

DIPA

Laporan Penelitian

Kreativitas Mahasiswa Tata Busana Menerima Pesanan
Menjahit/Modeste
Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP



MILIK PERPUSTAKAAN	UNIVERSITAS NEGERI PADANG
ENTERNA TEL	: 31 Januari 2012
SUMBER/TAJUK	: HD 1
KOLEKSI	: K1
NO. INVENTARIS	: 36/HD/2012 - K1 (U)
KLASIFIKASI	: 646.4007

Oleh
Dra. Yasnidawati, M.Pd.

Penelitian ini dibiayai oleh:
Dana DIPA Tahun Anggaran 2008
Surat Perjanjian Kontrak Nomor: 1244/H.35.2/DIPA/KU/2008
Tanggal 2 Juni 2008

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA / PROGRAM STUDI TATA BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Tahun 2008**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Kreativitas Mahasiswa Tata Busana Menerima Pesanan Menjahit Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP.
- b. Bidang Ilmu : Tata Busana
2. Ketua Peneliti
- a. Nama : Dra. Yasnidawati, M.Pd.
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. NIP : 131 600 502
- d. Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
- e. Jabatan Fungsional : Dosen tetap pada program studi Tata Busana
- f. Jabatan Struktural
- g. Fakultas/Jurusan : Teknik/ Kesejahteraan Keluarga
- h. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNP
- i. Alamat Ketua Peneliti : Jln. Seberang Padang Utara II/32, muka CV, Primasari Padang.
3. Jumlah anggota peneliti :
4. Lokasi Penelitian : Jurusan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik UNP
5. Kerjasama dengan Institut lain
6. Lama Penelitian : 8 bulan
7. Biaya yang diperlukan : RP. 5.000.000,-

Dekan



Dr. Bakkri, M.Sc

NIP 130 609 828

Surat Kuasa No. 637/H35.1.7/TU/2009

Tanggal 2 Februari 2009

Padang, 20 Desember 2008

Peneliti

Dra. Yasnidawati, M.Pd

NIP.131 600 502

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. H. Anas Yasin, MA.

NIP. 130 365 634

ABSTRAK

Yasnidawati, 2008. Kreativitas Mahasiswa Tata Busana Menerima Pesanan Menjahit/ Modeste Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas mahasiswa dalam menerima pesanan menjahit/modeste dengan beberapa indikator yaitu; terbuka terhadap pengalaman baru, berfikir fleksibel, dan kebebasan bereksperimen, serta rasa ingin tahu yang besar. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel adalah mahasiswa D3 Tata Busana periode tahun 2006, karena mahasiswanya sedikit maka diambil seluruhnya sebanyak 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas mahasiswa pada indikator terbuka terhadap pengalaman baru sangat baik atau sangat positif yaitu 69.23%, berfikir fleksibel masuk kategori baik atau positif 69.23%, dan kebebasan bereksperimen masuk katagori baik atau positif 69.23%, serta rasa ingin tahu yang besar masuk kategori sedang atau positif 69.23%. Hasil secara keseluruhan masuk katagori baik atau positif 61.54%, artinya kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit dapat dikembangkan, melalui latihan yang kontinu, agar lebih terampil dan berpengalaman di bidang usaha busana.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

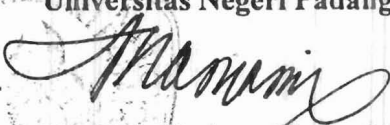
Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Kreatifitas Mahasiswa Tata Busana Dalam Menerima Pesanan Menjahit Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP*, berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor : 1244/H35/KU/DIPA/2008 Tanggal 2 Juni 2008.

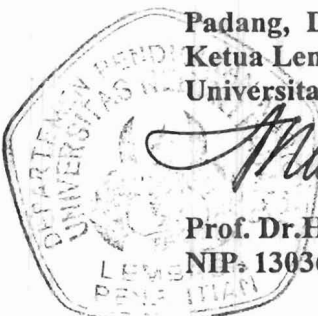
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2008
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A.
NIP. 130365634



DAFTAR ISI

Halaman

COVER

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK.....ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR GAMBAR.....vii

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah.....1
- B. Identifikasi Masalah.....3
- C. Pembatasan Masalah.....4
- D. Perumusan Masalah.....4
- E. Tujuan Penelitian.....4
- F. Manfaat Penelitian.....5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori.....6
- B. Kerangka Berfikir14

BAB III. PELAKSANAAN PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian15
- B. Populasi dan Sampel.....15
- C. Definisi Operasional Variabel.....15
- D. Jenis dan Sumber Data.....16
- E. Teknik Pengumpulan Data.....16
- F. Instrumen Penelitian.....16
- G. Teknik Analisis Data.....16

BAB IV. HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data.....18
- B. Pembahasan.....29

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32

DAFTAR PUSTAKA.....	33
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	34
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Terbuka Terhadap Pengalaman Baru.....	18
Tabel 2. Klasifikasi Skor Terbuka Terhadap Pengalaman Baru.....	19
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Berfikir Fleksibel	20
Tabel 4. Klasifikasi Skor Berfikir Fleksibel.....	22
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Kebebasan Berekspresi.....	23
Tabel 6. Klasifikasi Skor Kebebasan Berekspresi	24
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Rasa Ingin Tahu yang Besar.....	25
Tabel 8. Klasifikasi Skor Rasa Ingin Tahu yang Besar.....	26
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Menerima Pesanan Menjahit.....	27
Tabel 10. Klasifikasi Skor Menerima Pesanan Menjahit.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Kreativitas Mahasiswa Tata Busana Menerima Pesanan Menjahit	14
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Terbuka Terhadap Pengalaman Baru.....	19
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Berfikir Fleksibel	21
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kebebasan Berekspresi.....	23
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Rasa Ingin Tahu yang Besar.....	25
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Menerima Pesanan Menjahit.....	28

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan berkembang, memberikan dampak pada kemajuan di bidang busana, terbukti dengan banyaknya usaha busana yang bermunculan di Indonesia, baik dalam lingkup besar (*industri/garment*) maupun industri kecil yang dilakukan di rumah-rumah. Usaha tersebut memerlukan tenaga kerja atau SDM yang berkualitas yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi. Era globalisasi yang ditandai dengan adanya persaingan di pasar bebas, memerlukan sumber daya manusia yang kreatif, dan mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian majunya, (Djemari Mardhapi, 1995:1).

Berbicara mengenai kreatif, maka tidak terlepas dari kata kreativitas, James (1994:1) menyatakan kreativitas adalah “ keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek, perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam fikiran . Setiap kreasi merupakan sebuah kombinasi baru dari ide-ide, produksi- produksi, warna, tekstur, produksi baru yang inovatif, seni dan literatur, semua itu memuaskan kebutuhan umat manusia”. Hal ini sejalan dengan pendapat Baron (dalam Reni Akbar Hawadi:2001:3): “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru yang unsur-unsurnya telah ada sebelumnya.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing adalah mereka yang memiliki kreativitas, dan kemampuan profesional yang tinggi di bidang yang ditekuninya, selalu tanggap pada kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Hal tersebut dapat tercapai apabila sumber SDM yang bersangkutan mendapat bekal ataupun bimbingan dari orang lain, atau lembaga pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Dengan demikian sesuai dengan tujuan Program Studi Tata Busana D3 Non Kependidikan, menghasilkan lulusan Ahli Madya (D3) yang memiliki keterampilan di bidang Tata Busana, (Pedoman UNP: 2006).

Berdasarkan tujuan program studi tersebut, khusus untuk memiliki kemampuan keilmuan dan keterampilan, sehingga mampu mengembangkan diri untuk beradaptasi dengan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat, maka berbagai mata kuliah diberikan kepada mahasiswa seperti: Desain busana, Teknik pembuatan busana 1,2,3. Draping, Tailoring, Sulaman, Busana Pria, Pelengkap busana, dsb, (Pedoman Akademik, 2006). Semua mata kuliah tersebut memberikan keterampilan kepada mahasiswa. Sehingga bila mereka tamat / lulus dari perkuliahan, dapat bekerja di bidang industri busana atau memiliki usaha sendiri, bahkan sebelum mereka menyelesaikan perkuliahannya, mereka dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut untuk menerima pesanan di bidang busana. Hal ini ditunjang dengan data hasil belajar dari salah satu mata kuliah Manajemen Usaha Busana Modeste Tailor, dimana nilai mahasiswa pada umumnya cukup bagus, banyak yang mendapat nilai A dan B (dokumen registrasi, 2006). Berdasarkan data tersebut, seharusnya mahasiswa menjadi kreatif dalam memanfaatkan ilmu dan keterampilannya yang telah didapat. Salah satu kreativitas mahasiswa yang dapat dilakukan adalah membuka suatu bidang usaha yang berhubungan dengan mata kuliah yang telah ditempuhnya yaitu dengan menerima pesanan menjahit atau Usaha Modeste. Menerima pesanan/usaha modeste menurut Arifah (2003:273) adalah:” kegiatan membuat busana untuk diri sendiri atau orang lain yang di jadikan ajang latihan sehingga mendapatkan pengalaman merubah berbagai model yang sesuai dengan berbagai bentuk badan.” Dalam hal ini mahasiswa akan dapat melakukan kreativitas mengenai bagaimana mencurahkan ide-ide dalam menerima pesanan menjahit atau membuat busana. Dapat memperlancar hubungan,dengan memperlakukan pelanggan secara baik. Sehingga disukai pelanggan dan terjalin hubungan yang baik Kemudian mahasiswa juga mempunyai kepekaan terhadap gejala mode yang berkembang , sehingga dapat memanfaatkan segala sumber yang ada di sekelilingnya untuk memperkaya ide dalam memberikan gagasan-gagasan yang baik terhadap desain model sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai, terbuka terhadap pengalaman baru dalam menerima pesanan, berfikir fleksibel, memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam dunia mode. Hal ini dapat dilakukan mahasiswa untuk melatih dan mempermahir keterampilannya, sebagai aplikasi pengalaman dalam perkuliahan.

Berdasarkan pengamatan sementara, (November, 2007) diduga belum semua mahasiswa mengembangkan kreativitasnya dengan mengaplikasikan keterampilan tersebut untuk menerima pesanan atau membuka usaha sendiri. Secara umum mahasiswa kurang perhatian untuk memperdalam ilmu dan keterampilan yang di dapat di bangku perkuliahan. Mereka tidak mau berlatih untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang sudah didapat. Sebagian mahasiswa kurang berani menerima pesanan dari orang lain untuk membuat busana. Mahasiswa kurang percaya terhadap ide sendiri atau gagasan dalam melayani pemesan. Dalam membuat busana mahasiswa sering meniru model yang sudah ada, tanpa menyesuaikan dengan bentuk tubuh sipemakai. Sebagian mahasiswa minim pengetahuan tentang dunia mode. Mereka kurang memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam perkembangan busana.

Pengembangan kreatifitas sangat penting dalam upaya peningkatan kompetensi yang dimiliki mahasiswa pada setiap mata kuliah praktek. Begitu berperannya kreatifitas dalam setiap mata kuliah praktek, maka perlu diadakan penelitian mengenai kreatifitas mahasiswa dalam menerima pesanan menjahit setelah mengambil mata kuliah manajemen usaha modeste.

B. Identifikasi Masalah

Mahasiswa sebagai calon generasi penerus pembangunan, pada hakekatnya mempunyai potensi, kreativitas dan cita-cita untuk dikembangkan sehingga memiliki keahlian dan keterampilan. Karena itu mereka sangat berkepentingan dalam menentukan masa depannya, dan berusaha untuk membina diri, agar menjadi manusia yang bermanfaat, dan dapat hidup secara mandiri, pada saat mereka terjun ke masyarakat. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dijawab oleh mahasiswa itu sendiri dengan meningkatkan keahlian dan keterampilan mereka.

Mahasiswa yang telah memperoleh beberapa mata kuliah keterampilan Tata Busana, maka seharusnya mahasiswa tersebut dapat mengaplikasikan dan mempraktekkan keterampilan untuk membuka usaha sendiri. Mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi, jelas akan mampu memanfaatkan keterampilan sebagai ajang latihan untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan kompetensi

yang diharapkan oleh dunia kerja. Akan tetapi sampai sekarang ini diduga belum semua mahasiswa mampu mengembangkan kreativitasnya dengan mengaplikasikan keterampilan yang mereka miliki, Seperti menerima pesanan menjahit/usaha modeste, mahasiswa malas menerima pesanan jahitan yang di berikan orang lain. Sebagian mereka tidak berani membuatkan pakaian, karena takut salah. Mahasiswa kurang berani memberikan ide dan gagasan baru terhadap pakaian yang di pesan.

C. Pembatasan Masalah.

Mengingat luasnya masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, maka untuk lebih terfokus pada masalah, dan mencegah terjadinya penyimpangan, maka perlu dibuat suatu batasan masalah penelitian. Kegiatan penelitian ini lebih dititikberatkan pada kreativitas mahasiswa dalam menerima pesanan menjahit yang meliputi terbuka terhadap pengalaman baru dalam mendiskusikan pilihan model yang diajukan pelanggan, berfikir fleksibel atau keluwesan dalam menerima pelanggan, kebebasan dalam berekspresi, rasa ingin tahu yang besar dalam menerima pesanan menjahit, di Jurusan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Mahasiswa D3 Tata Busana 2006, yang telah mengambil mata kuliah Managemen Usaha Busana Modeste.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan: "Bagaimanakah kreativitas mahasiswa Tata Busana dalam menerima pesanan menjahit pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP ? Dengan indikator: terbuka terhadap pengalaman baru, berfikir fleksibel/luwes dalam menerima pelanggan, kebebasan dalam berekspresi, rasa ingin tahu yang besar dalam dunia mode.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan kreativitas mahasiswa Tata Busana dalam menerima pesanan menjahit pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP, yang meliputi:

terbuka terhadap pengalaman baru, berfikir fleksibel/luwes dalam menerima pelanggan, kebebasan dalam berekspresi, rasa ingin tahu yang besar dalam dunia mode.

F. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

- 1 Mahasiswa, agar dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar, dengan banyak berlatih dan berani menerima pesanan menjahit.
- 2 Tenaga pengajar, agar dapat lebih memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan kreatifitas dengan mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah di dapat.
- 3 Jurusan, agar dapat melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk memberikan job order kepada mahasiswa sesuai bidang Busana.

IWA

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kreativitas Mahasiswa

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan perkembangannya, terutama pada peserta didik, khususnya mahasiswa. Karena kreativitas sangat berpengaruh bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Istilah kreativitas merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu : *creativity* yang berarti, daya cipta, menimbulkan, memuat (Echols dan Shadily, 1996:154). Kreativitas menurut Evans(1994:1), menyatakan:

“Kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek, perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Setiap kreasi merupakan sebuah kombinasi baru dari ide-ide, produksi-produksi, warna-warna, tekstur, produksi baru yang inovatif, semua itu memuaskan kebutuhan umat manusia.”

Kemudian Moh, Amin (dalam rukun, 1989: 8) mengatakan bahwa: “Kreativitas merupakan pola berfikir atau ide-ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hal artistik, penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik.” Samosir(1992:14) mendefinisikan “ kreativitas sebagai suatu pengalaman baru untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas individu seseorang secara terpadu dalam hubungan eratnya dengan diri sendiri, orang lain, dan alam”. Sedangkan Conny R. Semiawan dan Utami Munandar (1978:8) berpendapat bahwa:” kreativitas adalah kemampuan mencipta produk baru meskipun ciptaan ini tidak perlu seluruhnya baru, namun dapat saja merupakan gabungan atau kombinasi, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya.” Pendapat lain mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru sebagaimana adanya (Baron dalam Reni Akbar Hawadi 2001:3).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu

dalam berkreasi, yaitu kemampuan pemikiran dalam mengembangkan ide-ide secara cepat dan tepat, berdasarkan unsur-unsur yang ada sebelumnya, kemudian mengkombinasikan dengan teknik baru, sehingga mendapatkan hasil atau produk baru. Aktivitas dari orang-orang kreatif terjadi secara spontan berdasarkan potensi yang dimilikinya. Perkembangan kreativitas tergantung pada kondisi yang mendukung, baik yang datang dari diri sendiri (internal) maupun dari luar lingkungan (eksternal). Biasanya orang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu yang besar, menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Ciri-ciri individu yang kreatif Semiawan (1987:10) menyatakan:

“(1) Dorongan ingin tahu yang besar ; (2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik; (3) Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah; (4) Bebas dalam menyatakan pendapat; (5) Mempunyai rasa keindahan; (6) Menonjol dalam satu bidang seni; (7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain; (8) Senang mencoba hal-hal baru; (9) Dapat bekerja sendiri ; (10) Daya imajinasi kuat; (11) Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)”.

Berdasarkan ciri-ciri individu yang kreatif diatas, maka sedikitnya ada tiga hal yang membedakan individu yang kreatif yaitu: (a) cara berfikir, orang yang tergolong kreatif cara berfikirnya fleksibel, bebas, dan orisinal. (b) Kepribadian, orangnya cenderung mementingkan diri sendiri, memiliki sifat sensitif, dedikasi dalam melaksanakan tugas, terbuka terhadap pengalaman baru, menghargai fantasi, percaya terhadap gagasan sendiri. (c) Kebiasaan, orang yang kreatif melakukan tugas-tugas berat, cepat melihat kemungkinan penggunaan yang baru dan berlatih mencoba hal-hal baru, senang memberikan bermacam-macam jawaban bila menanggapi pertanyaan yang diajukan, (Rukun, 1989:15). Sedangkan Munandar (1999:70) menyatakan ciri-ciri individu yang kreatif antara lain:” (a) Keterbukaan terhadap pengalaman baru; (b) Kelenturan dalam berfikir; (c) Kebebasan dalam berekspresi; (d) Menghargai fantasi; (e) Minat terhadap kegiatan kreatif; (f) Kepercayaan terhadap gagasan sendiri; (g) Kemandirian dalam memberikan pertimbangan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan seseorang yang mempunyai ciri kreatif merupakan cerminan dari individu yang kreatif. Makin banyak orang

mempunyai ciri kreatif, maka makin kreatiflah orang tersebut. Namun bila sedikit orang yang mempunyai ciri kreatif, maka makin kurangnya kreatif orang tersebut.

Sehubungan dengan beberapa pandangan di atas, dan dikaitkan dengan perkuliahan Manajemen Usaha Busana Modeste, maka di dalam proses belajar mahasiswa sangat memerlukan imajinatif dan kreativitas. Karena mahasiswa dituntut untuk dapat bereaksi positif dalam melakukan aktivitas menjahit, dengan artian mahasiswa harus mencoba bagaimana membuka usaha sendiri/ menerima pesanan menjahit busana secara Modeste. Untuk itu mahasiswa harus melakukan kreativitas dalam menerima pesanan /menjahit dengan terbuka terhadap pengalaman baru, berfikir fleksibel dalam menerima pelanggan, bebas berekspresi mencurahkan ide-ide baru dalam mendesain busana, memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam dunia mode.

Mahasiswa yang memiliki motivasi dan imajinasi yang tinggi akan berhasil dalam belajar, sehingga muncul daya kreativitas yang tinggi dalam belajar, serta memperoleh kemampuan yang positif, ia mendapat kemudahan dalam mempelajarinya.

2. Pesanan Menjahit Busana / Modeste

Keterampilan Tata Busana bagi mahasiswa Program Studi Tata Busana D3, diperoleh dari perkuliahan yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, harus ditempuh mahasiswa sejak semester I sampai semester V. Setiap mata kuliah tsb. Satu sama lain saling terkait untuk menjadikan mahasiswa terampil dalam mewujudkan pembuatan busana yang berkualitas, dan siap untuk membuka usaha sendiri.

Kata “ busana” diambil dari bahasa Sanskerta “ bhusana”, dimana artinya perhiasan. Namun dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti “busana” menjadi padanan “ pakaian”. Meskipun demikian pengertian busana dan pakaian ada bedanya, dimana busana mempunyai konotasi ”pakaian yang indah atau bagus, enak dipandang mata, serasi, selaras, harmonis dengan pemakai dan kesempatan memakainya”(Arifah,2003). Sedangkan dalam pengertian umum busana adalah bahan tekstil atau bahan lain yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai

atau yang disampirkan untuk penutup tubuh seseorang. Seperti contoh yaitu blus, rok dan celana, dan sebagainya (Arifah, 2003).

Busana dalam pemakaian, dipakai oleh laki-laki dan perempuan/ wanita. Busana untuk wanita sangat banyak sekali modelnya, sesuai dengan kesempatan pemakaiannya. Dalam pembuatan busana tersebut, diperlukan beberapa keterampilan, sehingga menghasilkan pakaian yang siap pakai. Keterampilan tata busana adalah segala kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam bidang tata busana terutama yang menyangkut praktek pembuatan busana. Langkah pembuatan busana dimulai dari pembuatan disain, pola, pemilihan bahan, teknik menjahit, pembuatan hiasan busana. Untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan membuat bermacam-macam busana yang bisa di pakai orang lain, sehingga menjadikan mahasiswa memiliki kompetensi dalam membuat busana, dan menata manajemennya, maka mereka harus mengaplikasikan dengan mencoba menerima pesanan menjahit. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifah (2003) :” membuat busana untuk orang lain dijadikan sebagai ajang latihan, sehingga mendapat pengalaman merubah berbagai model yang sesuai dengan berbagai bentuk badan”.

Pengetahuan dan keterampilan mengelola pesanan menjahit busana, di dapat mahasiswa dalam perkuliahan manajemen usaha busana modeste. Karena mata kuliah ini termasuk salah satu kelompok mata kuliah Prilaku Berkarya dengan 2 sks. Sebelum memasuki perkuliahan manajemen usaha modeste tsb. Mahasiswa sudah harus memiliki keterampilan dalam bidang Tata Busana dengan kemampuan mendesain, membuat busana dengan berbagai hiasan, sesuai waktu kesempatan memakainya, hingga diwujudkan menjadi busana dengan disain bervariasi dan teknik yang benar.

Adapun sinopsis dari mata kuliah manajemen usaha busana modeste adalah pengetahuan tentang manajemen usaha Modeste yang meliputi sarana dan prasarana, perhitungan modal, dan jasa produksi terampil mengelola modeste/Tailor (Pedoman Akademik, 2006: 218). Materi perkuliahannya difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan pengelolaan usaha modeste. Modeste adalah usaha jahit-menjahit yang dilakukan perorangan, dimana pemesan sendiri yang memberikan model, atau di arahkan oleh penjahit modeste, (Rulanti,1979:141). Kegiatan menerima pesanan merupakan suatu usaha dalam

melayani konsumen pada bidang jahit-menjahit perorangan, yang disebut juga dengan "Sanggar/ Atelier/ Modentelier". Seorang modeste harus selalu mengikuti perkembangan mode agar dapat melayani langganannya. Harus pula dapat memberikan saran tentang busana kepada pelanggan, (Wasia Rusbani, 1985). Usaha menerima pesanan/ modeste dapat dilakukan di tempat yang sederhana, pekerjaan dimulai dari mendesain model, pengukuran sipemakai, membuat pola, memotong bahan, teknik menjahit dan penyelesaian, dilakukan sendiri dengan peralatan sederhana, (Rulanti: 1997). Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan belajar mata kuliah pengelolaan usaha busana modeste adalah memberikan bekal pengalaman dan melatih dalam pengelolaan usaha khususnya usaha bidang modeste, agar mahasiswa bisa menerapkan ilmunya di rumah, dari sisa waktu belajar/ waktu senggang.

3. Kreativitas Mahasiswa Tata Busana Menerima Pesanan Menjahit

Dalam proses pembelajaran ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang, sesuai yang dikemukakan Winkel (1996:15) "belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat konstan". Antara proses belajar dan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, dimana belajar tersebut merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan sehingga belajar suatu proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses.

Berdasarkan proses pembelajaran, dimana ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang kearah yang lebih baik, maka seharusnya mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah manajemen usaha busana modeste, akan dapat melanjutkan kegiatan menerima pesanan menjahit dirumah masing-masing. Hal ini akan menjadikan mahasiswa terlatih, lebih berpengalaman dan memiliki kompetensi yang handal yang diharapkan oleh masyarakat setelah mereka tamat/telah diwisuda nantinya.

Untuk menjadikan mahasiswa dapat disenangi, dan banyak menerima pesanan menjahit dari konsumen, maka diperlukan kreativitas yang tinggi.

Sejalan pendapat beberapa ahli, maka dalam penelitian ini kreativitas yang harus dimiliki mahasiswa dalam menerima pesanan menjahit busana antara lain:

a. Terbuka Terhadap Pengalaman Baru

Adalah pengalaman yang diperoleh mahasiswa dalam proses belajar dan hal-hal yang terjadi disekelilingnya. Keterbukaan ini menerangkan mahasiswa terbuka kreativitasnya untuk mempelajari suatu objek dengan melakukan latihan-latihan yang dilakukan. Menurut Slameto (1976:60) yang penting dirangsang dan dipupuk adalah sikap, minat mahasiswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan kreatif. Dengan kata lain sifat terbuka mahasiswa untuk mengetahui, memecahkan dan mendalami materi yang baru merupakan salah satu cerminan bahwa kreatifitas mereka berkembang. Untuk itu kreativitas mahasiswa dapat dikembangkan melalui latihan-latihan pembuatan pakaian pada penerimaan pesanan menjahit busana. Sehingga mahasiswa memiliki banyak pengalaman.

b. Berfikir Fleksibel/luwes

Berfikir fleksibel adalah proses berfikir untuk menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan bervariasi, dapat melihat satu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan/cara pemikiran, (Munandar,1992). Maksud berfikir fleksibel disini adalah berfikir untuk mengungkapkan ide-ide yang beraneka ragam dari kategori/materi yang telah diketahui oleh mahasiswa, misalnya: mahasiswa mendapatkan ide/gagasan dari materi keterampilan yang telah dipelajari. Kemudian mencoba menerima pesanan menjahit dari orang lain, dengan mengemukakan ide-idenya terhadap model pakaian yang cocok untuk si pemesan, ia berusaha untuk mencoba dan mencobanya lagi. Jadi dengan kemampuan berfikir fleksibel atau luwes, mahasiswa mampu untuk kembali mengulang dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dan diketahui, mencoba berbagai cara yang bisa diterapkan dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya. Dengan kemampuan untuk berfikir fleksibel dalam proses belajar mengajar, kemungkinan pula meningkatkan kemampuan untuk mendefenisikannya kembali. Kebiasaan berfikir feksibel atau luwes dengan kemampuan

mengungkapkan kembali tentang sesuatu yang telah dipelajari dengan jelas dan tepat, merupakan modal yang sangat berharga bagi mahasiswa terutama dalam belajar sehingga meningkatkan kreativitasnya, (Amien,1986).

c. Kebebasan dalam berekspresi

Kebebasan dalam berekspresi, merupakan hal yang harus dimiliki mahasiswa yang kreatif. Kebebasan dalam berekspresi memungkinkan mahasiswa untuk menuangkan ide / gagasan dan mempraktekannya dalam bentuk nyata, serta mampu mengeluarkan pendapat baik secara lisan maupun tulisan, tanpa ada rasa takut, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan daya fikirnya dengan baik. Semiawan (1997:42) mengemukakan bahwa “untuk menciptakan iklim dan suasana saling menghargai dan saling menerima antara anak/ siswa, antara anak dan orang tua, antara siswa dan guru atau pengasuh sehingga anak/siswa dapat bekerja sama mengembangkan potensi kreatifnya, baik belajar secara bersama atau mandiri”. Kebebasan berekspresi sangat dibutuhkan dalam menerima pesanan menjahit, mahasiswa mampu menciptakan dan mendesain berbagai model dan pola busana, sesuai dengan bentuk tubuh konsumen. Mampu menjelaskan kepada orang lain/ konsumen tentang desain yang dibuat, misalnya: pelanggan datang meminta dibuatkan model busana, maka dengan lancar mereka memberikan beberapa alternatif model yang dapat dipilih oleh pelanggan. Mahasiswa yang kreatif memiliki banyak ide untuk mencipta disain busana. Dapat merinci keterampilan dalam menggambar model busana. Merinci bagian-bagian busana yang ada, misalnya: pada waktu pelanggan menunjukkan sebuah gambar model kepada mahasiswa, dengan mudah mahasiswa tersebut menyebutkan dan menggambarkan detail bagian-bagian busana dari gambar tersebut, seperti model kerah, model lengan, model rok, model celana, hiasan busana, dsb.

d. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Rasa ingin tahu yang besar mendorong seseorang untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang menghambat kehidupannya,

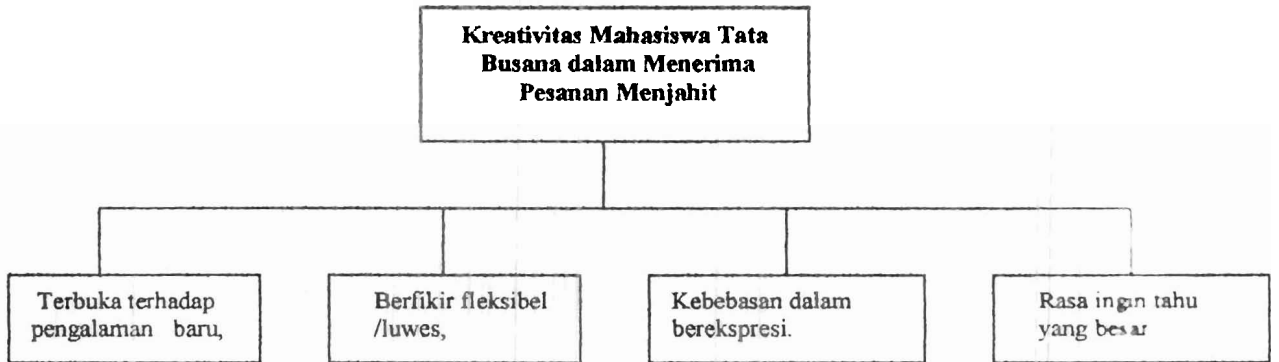
atau yang dirasakan adanya kesenjangan dalam kehidupannya. Munandar (1992:91) menyatakan bahwa “rasa ingin tahu yang besar adalah mahasiswa selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu memperhatikan objek dan situasi yang baru, peka dalam pengalaman, dan ingin mengetahui/meneliti”. Mahasiswa yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar, selalu ingin mengetahui dan berusaha untuk menyukai hal-hal yang dilihatnya, seperti: melihat mode busana yang sedang trend saat ini, melalui buku-buku/majalah maupun dari sumber-sumber lainnya. Dengan mempelajari teori dan praktek yang didapat, kemudian mengamati desain-desain model, paduan warna, yang ada di rumah mode ataupun toko-toko tekstil, jika mahasiswa tersebut menemukan ide/ gagasan atau cara kerja yang baru, maka ia tidak begitu saja menolak dan menyerah, ia akan berusaha melihat kekurangan dan kelebihan, kemudian mencobanya dalam menerima pesanan jahitan. Dengan demikian mahasiswa tsb. dapat membuat model busana dalam bentuk lain dari desain yang sudah ada tsb yang lebih menarik dan indah.

B.Kerangka Konseptual

Penelitian ini meninjau tentang kreativitas mahasiswa program studi D3 Tata Busana angkatan 2006 yang telah mengambil mata kuliah Managemen Usaha Busana Modeste.

Berdasarkan batasan masalah dan kajian teoritis, dapat digambarkan bahwa factor yang berhubungan erat dalam menerima pesanan menjahit adalah kreativitas. Karena kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam berkreasi, yaitu kemampuan pemikiran dalam mengembangkan ide-ide secara cepat dan tepat, berdasarkan unsur-unsur yang ada sebelumnya, kemudian mengkombinasikan dengan teknik baru, sehingga mendapatkan hasil atau produk baru. Meliputi empat indikator yaitu: (a) Terbuka terhadap pengalaman baru (b) Berfikir feleksibel/luwes, (c) Kebebasan dalm berekspresi, (d) Rasa ingin tahu yang besar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat digambarkan secara skematis, Kreativitas mahasiswa Tata Busana dalam menerima pesanan menjahit, pada Program studi D3 Tata Busana, angkatan 2006, Jurusan KK FT UNP, seperti dibawah ini:



Gambar.1: Kerangka konseptual kreativitas mahasiswa Tata Busana dalam menerima pesanan menjahit/ Modeste.

C. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Diduga terdapat kreativitas yang tinggi dari mahasiswa D3 Tata Busana angkatan 2006 dalam menerima pesanan menjahit pada Jurusan KK- FT-UNP.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil apa adanya tentang kreativitas mahasiswa dalam menerima pesanan menjahit. Hal ini sejalan dengan pendapat Irawan(1999:60) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya pada saat penelitian dilakukan". Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugioyono(2006:8) adalah: "Penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik".

Penelitian dilakukan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 Tata Busana, yang telah mengambil mata kuliah Manajemen Usaha Busana Modeste, dengan jumlah mahasiswa 14 orang, angkatan 2006.

Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi, karena mahasiswa hanya berjumlah sedikit. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:12): "apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil keseluruhannya, selanjutnya apabila jumlah subjek besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%".

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996:27). Variabel penelitian ini adalah kreativitas mahasiswa Tata Busana dalam menerima pesanan menjahit.

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam berkreasi yaitu kemampuan pemikiran dalam mengembangkan ide-ide secara cepat dan tepat, berdasarkan

unsur-unsur yang ada sebelumnya dalam menerima pesanan menjahit busana, dengan indikator: (a) Berfikir fleksibel/luwes, (b) Kepercayaan terhadap gagasan sendiri. (c) Kebebasan dalam berekspresi, (d) Rasa ingin tahu yang besar.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari pengisian angket oleh responden, mengenai kreativitas mahasiswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Kesetaheraan Keluarga Program Studi D3 Tata Busana, angkatan 2006 FT-UNP yang telah mengambil mata kuliah Manajemen Usaha Busana Modeste 2008, berjumlah 14 orang.

E. Teknik pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber data, dimana teknik pengumpulannya dilakukan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan dengan menggunakan angket (kuisisioner).

F. Instrumen penelitian

Penelitian ini memakai instrumen dengan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden, guna mendapatkan data yang dibutuhkan, melalui angket. Angket ini dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan definisi operasional variabel dan indikator. Variabel kreativitas mahasiswa D3 Tata Busana dalam menerima pesanan menjahit, diukur dengan menggunakan skala likert, yang dijabarkan dalam empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju(SS), setuju(S), kurang setuju(KS), tidak setuju(TS).

Berdasarkan indikator kreativitas dapat disusun butir-butir pernyataan (item) yang terdiri dari 26 butir pernyataan, seperti pada lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data, data primer dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan instrumen melalui angket, yang disusun menurut pola skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Skala Likert adalah suatu

skala yang dapat mengukur intensitas pendapat atau sikap seseorang. Pola pengukuran skala Likert ini banyak digunakan untuk mengukur penyelesaian pada keadaan tertentu, (Miller,1990).

Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas menggunakan validitas isi dengan meminta judgment ahli untuk menilai dan reliabilitas menggunakan uji konsistensi internal dengan rumus alpa. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara diskriptif dengan persentase. Adapun rumus yang dipakai yaitu:

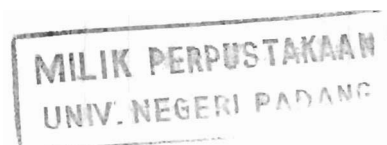
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase(%) jumlah responden

f = Jumlah siswa yang kreatif

N = jumlah siswa keseluruhan

Persentase(%) jumlah siswa yang terlibat dapat dikategorikan kedalam kelompok: (1). Sangat baik = (81%-100%); (2). Baik = (65%-80%); (3). Cukup Baik = (55%-64%); (4). Kurang Baik = (25%-54%); (5). Tidak baik = (0%-24%), (Sujana,1982).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil deskripsi data pada penelitian ini merupakan gambaran umum tentang kreativitas mahasiswa dalam menerima pesanan menjahit. Data kreativitas diperoleh berdasarkan jumlah skor dari semua item dalam angket untuk masing-masing responden. Jumlah angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 13 eksemplar. Kemudian data yang ada pada tiap indikator dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi data. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

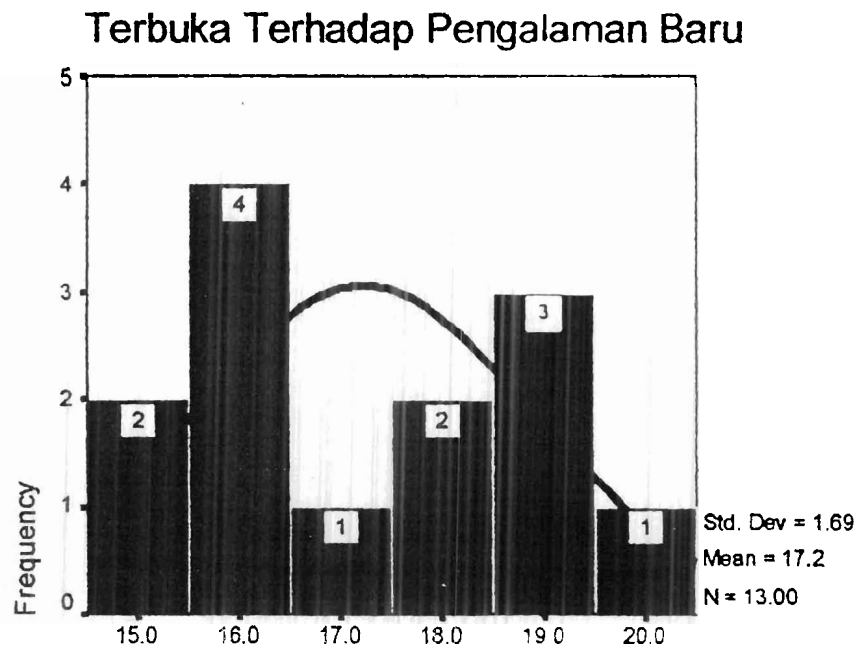
1. Kreativitas Mahasiswa Terbuka Terhadap Pengalaman Baru Menerima Pesanan Menjahit

Data dari indikator kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit yaitu terbuka terhadap pengalaman baru diukur melalui angket dengan 7 butir pertanyaan yang diajukan kepada 13 responden mahasiswa. Dengan skor minimum yang diperoleh adalah 7 dan skor maksimum 28. Berdasarkan hasil pengumpulan data kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit dengan indikator terbuka terhadap pengalaman baru diperoleh skor minimum yaitu 15 dan skor maksimum 20, dengan mean 17,23; median 17 ; modus ; 16 dan standar deviasi 1,69. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1. Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Mahasiswa
Terbuka Terhadap Pengalaman Baru Menerima Pesanan Menjahit

Kelas Interval	Fo	%fo
15-16	6	46.15
17-18	3	23.08
19-20	4	30.77
	13	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban dari 13 mahasiswa mengenai 7 pertanyaan tentang terbuka terhadap pengalaman baru, frekuensi terbanyak berada pada interval 15 – 16 atau sebesar 46,15%. Hal ini dapat dilihat pada histogram berikut:



Terbuka Terhadap Pengalaman Baru

Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor t reativitas Mahasiswa Terbuka Terhadap Pengalaman Baru Menerima Pesanan Menjahit

Setelah dilakukan penghitungan maka diperoleh klasifikasi skor pada indikator kreativitas terbuka terhadap pengalaman baru menerima pesanan menjahit seperti tabel berikut ini:

Tabel .2. Klasifikasi Skor Kreativitas Mahasiswa Terbuka Terhadap Pengalaman Baru Menerima Pesanan Menjahit

No	Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	<19	9	69.23
2	Baik	19-21	4	30.77
3	Sedang	22--23	0	0
4	Buruk	24-25	0	0
5	Sangat Buruk	>25	0	0
Jumlah			13	100

Pada tabel no. 2 terlihat bahwa persentase kreativitas mahasiswa terbuka terhadap pengalaman baru menerima pesanan menjahit dapat dikelompokkan yaitu: 9 responden termasuk dalam kategori sangat baik(69.23%), atau sangat terbuka terhadap pengalaman baru dalam menerima pesanan menjahit, dan 4 responden termasuk kategori baik(30.77%), atau terbuka terhadap pengalaman baru dalam menerima pesanan menjahit. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diatas, maka kreativitas mahasiswa terbuka terhadap pengalaman baru menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori sangat baik atau sangat positif (69.23%).

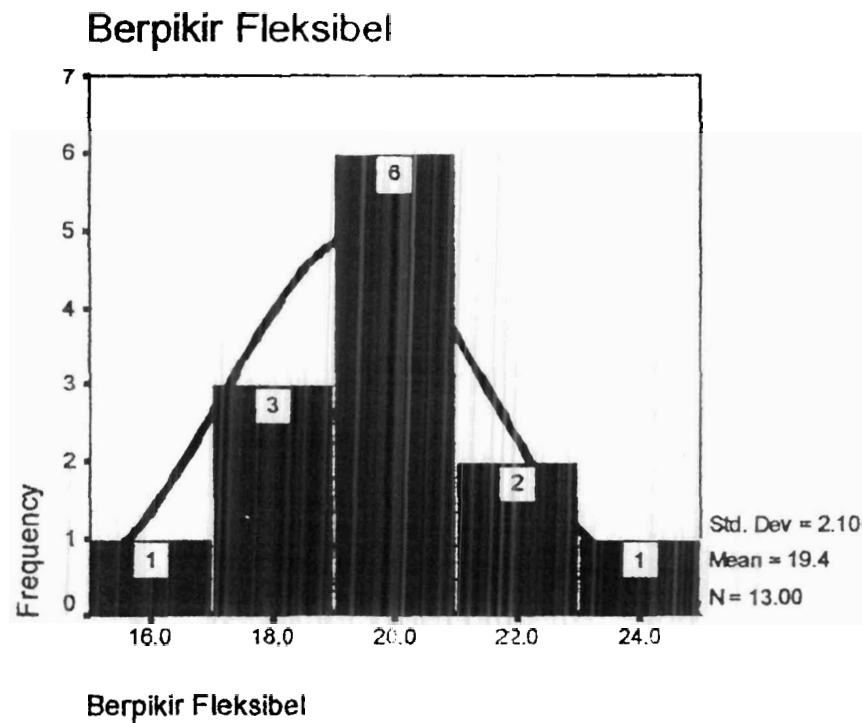
2. Kreatifitas Mahasiswa Berpikir Fleksibel Menerima Pesanan Menjahit

Data dari indikator kreativitas mahasiswa berpikir fleksibel menerima pesanan menjahit dikumpulkan melalui 9 item pertanyaan. Dengan demikian skor minimum yang diperoleh adalah 9 dan skor maksimum adalah 36. Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai berpikir fleksibel dalam menerima pesanan menjahit diperoleh skor minimum 16 dan skor maksimum 24, dengan mean 19,38 ; median ; 19 modus ; 19 dan standar deviasi 2,103. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3. Distribusi Frekuensi Skor Berpikir Fleksibel Menerima Pesanan Menjahit

Kelas Interval	Fo	%fo
16-17	2	15.38
18-19	6	46.15
20-21	3	23.08
22-23	1	7.69
24-25	1	7.69
Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa jawaban dari 13 mahasiswa mengenai 9 pernyataan berpikir fleksibel menerima pesanan menjahit, frekuensi terbanyak berada pada interval 18-19 yaitu sebanyak 6 orang mahasiswa atau sebesar 46,15%. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Indikator Berpikir Fleksibel Pada Kreativitas Mahasiswa Menerima Pesanan Menjahit.

Setelah dilakukan penghitungan maka diperoleh klasifikasi skor pada indikator berpikir fleksibel pada kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.Klasifikasi Skor Kreatifitas Mahasiswa Berpikir Fleksibel
Menerima Pesanan Menjahit.

No	Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	<16	1	7,69
2	Baik	16-20	9	69,23
3	Sedang	21-25	3	23,08
4	Buruk	26-30	0	0
5	Sangat Buruk	>30	0	0
Jumlah			13	100

Pada tabel no. 4 terlihat bahwa persentase kreativitas mahasiswa berfikir fleksibel menerima pesanan menjahit dapat dikelompokkan dalam kategori sangat baik atau sangat fleksibel dalam menerima pesanan menjahit sebanyak 1 orang atau 7,69%, katagori baik 9 orang atau 69,23%, dan katagori sedang 3 orang atau 23.08%. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diatas, maka kreativitas mahasiswa terbuka terhadap pengalaman baru menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori sangat baik atau sangat positif (69.23%).

3. Kebebasan Berekspresi Menerima Pesanan Menjahit

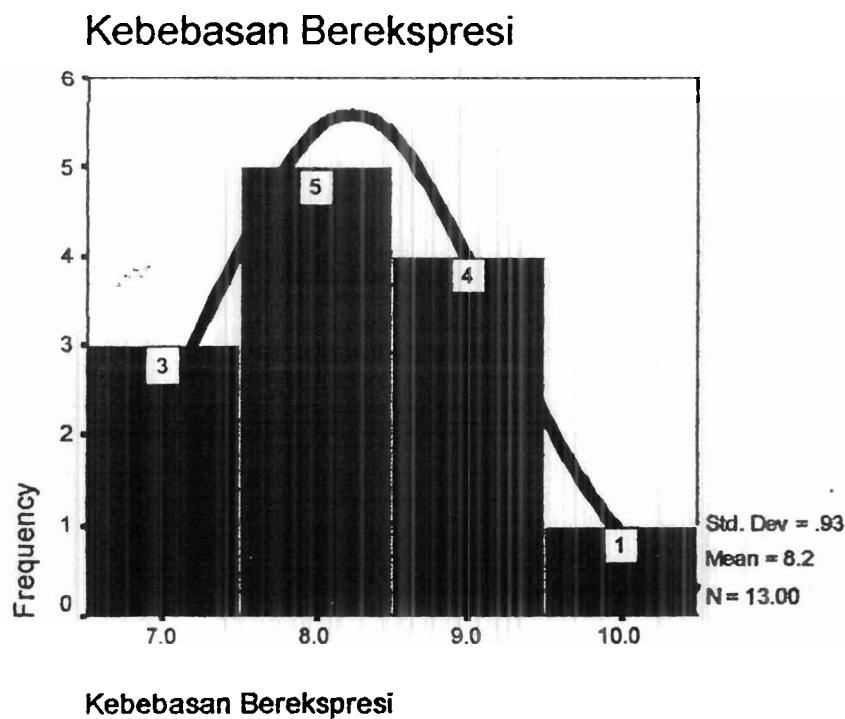
Dari data indikator kebebasan dalam berekspresi menerima pesanan menjahit dapat dikumpulkan melalui 4 butir pernyataan. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh adalah 4 dan skor maksimum adalah 16. Berdasarkan hasil pengumpulan data kebebasan dalam berekspresi menerima pesanan menjahit diperoleh skor minimum 7 dan skor maksimum 10, dengan mean 8,23 ; median 8 ; modus 8 dan standar deviasi 0,926. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.5.Distribusi Frekuensi Skor Kebebasan dalam Berekspresi Menerima Pesanan Menjahit.

Kelas Interval	Fo	%fo
4-5	0	0.00
6-7	3	23.08
8-9	9	69.23
10-11	1	7.69
12-13	0	0.00
13-14	0	0.00
Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel 5 yaitu mahasiswa yang banyak memberikan kebebasan dalam berekspresi menerima pesanan menjahit, frekuensi terbanyak adalah pada kelas interval skor 8-9 yaitu sebanyak 9 siswa atau 69,23% dari seluruh responden.

Hal ini dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4.Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kebebasan dalam Berekspresi Menerima Pesanan Menjahit.

Setelah dilakukan penghitungan maka diperoleh klasifikasi skor pada indikator kebebasan dalam berekspresi menerima pesanan menjahit yaitu banyak memberikan gagasan dan usulan terlihat pada tabel berikut:

Tabel.6.Klasifikasi Skor Indikator Kebebasan dalam Bereksprei Menerima Pesanan Menjahit

No	Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	<8	3	23.08
2	Baik	8-9	9	69.23
3	Sedang	10-11	1	7.69
4	Buruk	12-13	0	0.00
5	Sangat Buruk	>13	0	0.00
Jumlah			13	100

Pada tabel 6, jumlah mahasiswa yang termasuk kategori sangat baik dalam menyatakan kebebasan dalam berekspresi menerima pesanan menjahit adalah sebanyak 3 orang mahasiswa atau 23,08%, katagori baik 9 responden mahasiswa atau 69,23%, dan katagori sedang 1 orang mahasiswa atau 7,69%. Berdasarkan hasil penghitungan persentase diatas, maka kreativitas mahasiswa terbuka terhadap pengalaman baru menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori baik atau positif 69.23%.

4. Rasa Ingin Tahu yang Besar Menerima Pesanan Menjahit

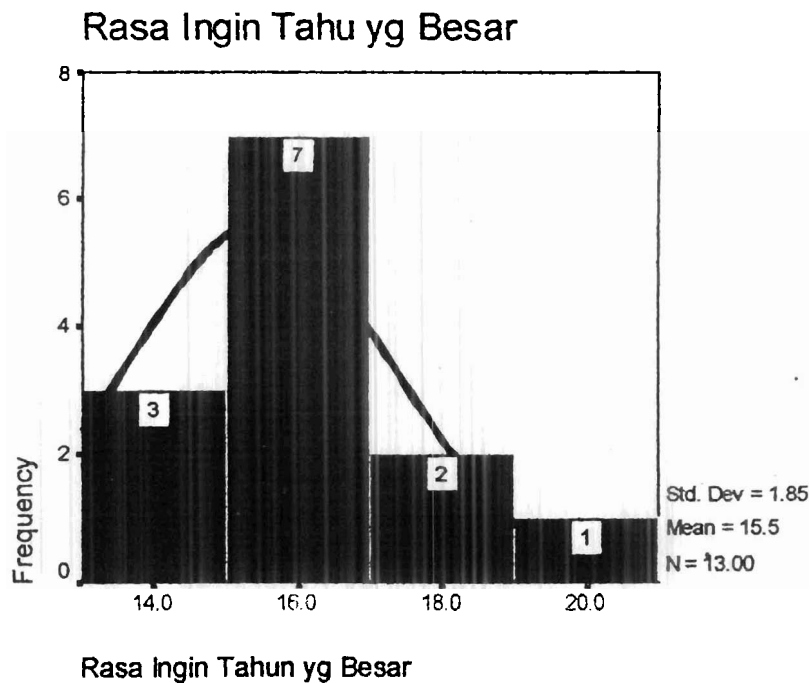
Jumlah butir pertanyaan pada indikator rasa ingin tahu yang besar menerima pesanan menjahit adalah sebanyak 6 butir pernyataan. Dengan demikian skor minimum adalah sebesar 6 dan skor maksimum adalah sebesar 24. Berdasarkan angket yang diisi oleh para mahasiswa yang menerima pesanan menjahit, diperoleh skor minimum 13 dan skor maksimum 20, Mean 15,46; Median 15; modus 15 dan

standar deviasi 1,853. Klas interval data dari angket yang disebar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.7.Distribusi Frekuensi Skor Rasa Ingin Tahu yang Besar
Menerima Pesanan Menjahit

Kelas Interval	Fo	%fo
13-14	3	23.08
15-16	7	53.85
17-18	2	15.38
19-20	1	7.69
Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui, bahwa jawaban dari 13 mahasiswa terhadap rasa ingin tahu yang besar menerima pesanan menjahit, frekuensi terbanyak berada pada interval 15-16 yaitu 7 orang mahasiswa atau 53,85% dari jumlah seluruh responden. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Rasa Ingin Tahu yang Besar Menerima Pesanan Menjahit.

Setelah dilakukan penghitungan, maka diperoleh klasifikasi skor pada indikator rasa ingin tahu yang besar dari kreatifitas mahasiswa menerima pesanan menjahit pada tabel berikut ini:

Tabel.8.Klasifikasi Skor Rasa Ingin Tahu yang Besar Menerima Pesanan Menjahit

No	Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	<12	0	0.00
2	Baik	12-14	3	23.08
3	Sedang	15-17	9	69.23
4	Buruk	18-20	1	7.69
5	Sangat Buruk	>20	0	0.00
Jumlah			13	100

Pada tabel 10, indikator kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit terlihat bahwa persentase rasa ingin tahu yang besar dapat dikelompokkan menjadi kategori baik sebanyak 23,08% atau sebanyak 3 orang mahasiswa, kategori sedang sebanyak 69,23% atau sebanyak 9 orang mahasiswa dan 1 orang responden dalam kategori buruk atau 7,69%. Berdasarkan hasil penghitungan persentase diatas, maka kreativitas mahasiswa pada indikator rasa ingin tahu yang besar menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori sedang atau cukup positif 69.23%.

5. Kreativitas Mahasiswa Menerima Pesanan Menjahit

Data dari semua indikator dikumpulkan melalui rata-rata 26 butir item pernyataan. Dengan demikian skor minimum adalah sebesar 26 dan skor maksimum

Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Rasa Ingin Tahu yang Besar Menerima Pesanan Menjahit.

Setelah dilakukan penghitungan, maka diperoleh klasifikasi skor pada indikator rasa ingin tahu yang besar dari kreatifitas mahasiswa menerima pesanan menjahit pada tabel berikut ini:

Tabel.8.Klasifikasi Skor Rasa Ingin Tahu yang Besar Menerima Pesanan Menjahit

No	Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	<12	0	0.00
2	Baik	12-14	3	23.08
3	Sedang	15-17	9	69.23
4	Buruk	18-20	1	7.69
5	Sangat Buruk	>20	0	0.00
Jumlah			13	100

Pada tabel 10, indikator kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit terlihat bahwa persentase rasa ingin tahu yang besar dapat dikelompokkan menjadi kategori baik sebanyak 23,08% atau sebanyak 3 orang mahasiswa, kategori sedang sebanyak 69,23% atau sebanyak 9 orang mahasiswa dan 1 orang responden dalam kategori buruk atau 7,69%. Berdasarkan hasil penghitungan persentase diatas, maka kreativitas mahasiswa pada indikator rasa ingin tahu yang besar menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori sedang atau cukup positif 69.23%.

5. Kreativitas Mahasiswa Menerima Pesanan Menjahit

Data dari semua indikator dikumpulkan melalui rata-rata 26 butir item pernyataan. Dengan demikian skor minimum adalah sebesar 26 dan skor maksimum

adalah sebesar 104. Berdasarkan hasil pengumpulan data kreativitas mahasiswa dari semua indikator diperoleh skor minimum 54 dan skor maksimum 68, dengan mean 60,30; median 60; modus 56 dan standar deviasi 4,40. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.9.Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Mahasiswa

Menerima Pesanan Menjahit

Kelas Interval	Fo	%fo
51-55	1	7.69
56-60	6	46.15
61-65	4	30.77
66-70	2	15.38
70-75	0	0.00
	13	100

Pada tabel 9 diatas dapat dijelaskan, bahwa jawaban dari 13 mahasiswa mengenai 26 pernyataan tentang kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit, frekuensi terbanyak berada pada interval 56-60 yaitu 6 orang mahasiswa atau 46,15% dari jumlah seluruh responden. Hal ini juga dapat dilihat pada histogram berikut:

Pada tabel 10 terlihat bahwa persentase kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit dapat dikelompokkan yaitu 8 mahasiswa memiliki kreatifitas baik atau 61,54%, 5 mahasiswa memiliki kreatifitas yang sedang atau 38,46% dan tidak ada mahasiswa yang memiliki kreatifitas sangat baik, buruk maupun sangat buruk. Berdasarkan hasil penghitungan persentase diatas, maka kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori baik atau positif 61,54%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit pada indikator terbuka terhadap pengalaman baru frekuensi terbanyak berada pada interval 15 – 16 yaitu sebesar 46,15%. Berdasarkan hasil penghitungan persentase, maka kreativitas mahasiswa terbuka terhadap pengalaman baru menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori sangat baik atau sangat positif (69.23%, artinya bahwa kreativitas mahasiswa terbuka terhadap pengalaman baru sangat baik sekali. Hal ini perlu dipupuk, karena orang yang kreatif cenderung terbuka dan suka mencari tahu tentang ilmu dan keterampilan baru melalui buku-buku, majalah, runah mode, dan toko busana mengenai model dengan tren terbaru, pola dan teknik menjahit busana, sehingga akan dapat menambah wawasan dan menjadikan sebagai latihan pengalaman baru yang dimilikinya. Keterbukaan ini menerangkan mahasiswa terbuka kreativitasnya untuk mempelajari suatu objek dengan latihan-latihan yang dilakukan. Menurut Slameto (1976:60) yang penting dirangsang dan dipupuk adalah sikap, minat mahasiswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan kreatif. Dengan kata lain sifat terbuka mahasiswa untuk mengetahui, memecahkan dan mendalami materi yang baru, merupakan salah satu cerminan bahwa kreatifitas mereka berkembang. Untuk itu kreativitas mahasiswa dapat dikembangkan melalui latihan-latihan pembuatan pakaian pada penerimaan pesanan menjahit busana. Sehingga mahasiswa memiliki banyak pengalaman.

Kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit pada indikator berfikir fleksibel, frekuensi terbanyak berada pada interval 18-19 yaitu 69,23% dari jumlah seluruh responden. Berdasarkan hasil penghitungan persentase, maka kreativitas mahasiswa berfikir fleksibel menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori baik atau positif (69.23%). Artinya mahasiswa berfikir fleksibel adalah mampu mengemukakan ide-idenya terhadap model pakaian yang cocok untuk si pemesan, ia berusaha untuk mencoba dan mencobanya lagi, sehingga dapat memberikan kepuasan pada pelanggan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (1992) bahwa berfikir fleksibel merupakan proses berfikir untuk menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan/cara pemikiran. Kebiasaan berfikir fleksibel atau luwes mengungkapkan kembali tentang sesuatu yang telah dipelajari dengan jelas dan tepat, merupakan modal yang sangat berharga bagi mahasiswa terutama dalam belajar sehingga meningkatkan kreativitasnya, (Amien,1986).

Indikator kebebasan dalam berekspresi pada kreaivitas mahasiswa menerima pesanan menjahit, frekuensi terbanyak berada pada interval 8-9 yaitu 69,23% dari jumlah responden. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diatas, maka kreativitas mahasiswa pada indikator kebebasan dalam berekspresi menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori baik atau positif (69.23%). Artinya kebebasan dalam berekspresi mahasiswa mampu dan bebas menciptakan dan mendesain berbagai model dan pola busana, sesuai dengan bentuk tubuh konsumen. Mampu menjelaskan kepada orang lain/ konsumen tentang desain yang dibuat, misalnya: pelanggan datang meminta dibuatkan model busana, maka dengan lancar mereka memberikan beberapa alternatif model yang dapat dipilih oleh pelanggan. Sesuai dengan pendapat Munandar (1987:99) "Kita tidak perlu terikat pada apa yang sudah ada, yang lazim, yang biasa. Kita tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan gagasan yang aneh atau yang lebih dari yang lain. Meskipun nampaknya tidak praktis, tidak dapat dilaksanakan tetaplah ungkapkan. Gagasan yang nampak aneh mungkin dapat dikembangkan menjadi yang baik. Gagasan yang nampak agak lain dapat merupakan rangsangan untuk menemukan gagasan yang lebih baik".

Kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit pada indikator memiliki rasa ingin tahu yang besar, frekuensi terbanyak berada pada interval 15-16 yaitu 53,85% dari jumlah seluruh responden. Berdasarkan hasil penghitungan persentase, maka kreativitas mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang besar menerima pesanan menjahit, diklasifikasikan dalam katagori sedang atau cukup positif (69,23%). Artinya mahasiswa yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar, seperti: melihat mode busana yang sedang trend saat ini, melalui buku-buku/majalah maupun dari sumber-sumber lainnya. Dengan mempelajari teori dan praktek yang didapat, kemudian mengamati desain-desain model, paduan warna, yang ada di rumah mode ataupun toko-toko tekstil, jika mahasiswa tersebut menemukan ide/ gagasan atau cara kerja yang baru, maka ia tidak begitu saja menolak dan menyerah, ia akan berusaha melihat kekurangan dan kelebihan, kemudian mencobanya dalam menerima pesanan menjahit. Munandar (1992:91) menyatakan bahwa "rasa ingin tahu yang besar adalah mahasiswa selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu memperhatikan objek dan situasi yang baru, peka dalam pengalaman, dan ingin mengetahui/ meneliti".

Dari keempat indikator Kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit, frekuensi terbanyak berada pada interval 56-60 yaitu 46,15% dari jumlah seluruh responden. Berdasarkan hasil penghitungan persentase diatas, maka kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori baik atau positif 61,54%, artinya kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit dapat dikembangkan, melalui latihan yang kontinu, agar lebih terampil dan berpengalaman di bidang usaha busana.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kreativitas mahasiswa terbuka terhadap pengalaman baru menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori sangat baik atau sangat positif (69.23%).
2. Kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit pada indikator berfikir fleksibel, diklasifikasikan dalam katagori baik atau positif (69.23%).
3. Kreativitas mahasiswa pada indikator kebebasan dalam berekspresi menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori baik atau positif (69.23%).
4. Kreativitas mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang besar menerima pesanan menjahit, diklasifikasikan dalam katagori sedang atau cukup positif (69.23%).
5. Kreativitas mahasiswa menerima pesanan menjahit diklasifikasikan dalam katagori baik atau positif 61,54%,

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian maka dapat disaran untuk:

1. Mahasiswa, diharapkan dapat lebih mengembangkan kreativitas banyak berlatih dan tidak perlu takut untuk belajar menerima jahitan/modeste, agar menjadi lebih terampil.
2. Dosen, agar lebih memotivasi kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran, khususnya mata kuliah manajemen usaha busana
3. Jurusan, dapat memberikan motivasi pada mahasiswa dan job order untuk dikerjakan oleh mahasiswa dalam menerima pesanan menjahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Rianto, (2003), *Teori Busana*. Bandung: Yapendo.
- Conny Semiawan dan SCU Munandar, 1987, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Djemari Mardapi. (1995). *Pengembangan Sekolah Kejuruan Dalam Menghadapi Era Perdagangan Bebas 2020* Makalah dalam rangka Dies Natalis ke 31 IKIP Yogyakarta 13 Mei 1995. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Echolsl.JM & Hasan Shadily.(1996). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Evans, James(1994). *Berfikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan dan Managemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, EE. (1981). *Child Development*. Tokyo. Mc. Graw Hill Kugakusha, Ltd.
- Lownfeld, V.dan Britain, WL. (1982), *Creative and Mental Growth*. New York : Macmilan Publishing and Co. Inc.
- Moch. Amien,.(1980). *Metode Belajar Mengajar yang Inovatif dengan Menggunakan Pendekatan Humanistik*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Pedoman FT UNP, (2003). *Kurikulum D3 Program Studi Tata Busana Padang*: FT. UNP.
- Reni Akbar Hawadi dkk.(2001). *Kreativitas Jakarta* : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Safitri (2004). *Kreativitas Mahasiswa Program Studi Teknologi Jasa*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- SC Utami Munandar, (1987). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Subarsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka.
- Slameto (1976). *Sikap Kreatif, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Salatiga:Cipta.
- Wasia Rusbani, (1985). *Pengetahuan Busana II*. Jakarta: P&K

**KREATIVITAS MAHASISWA D3 TATA BUSANA
DALAM
MENERIMA PESANAN MENJAHIT**

A. Petunjuk pengisian

1. Mohon Anda memberi jawaban sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya.
2. Jawaban Anda sangat diperlukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran PUB Modeste.
3. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan beri jawaban anda dengan cara memberi tanda cek (V) pada tempat yang telah disediakan.
4. Ada 4 pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut :
SS : Pernyataan Sangat Setuju terhadap setiap item pernyataan.
S : Pernyataan Setuju terhadap setiap item pernyataan
TS : Pernyataan Tidak Setuju terhadap setiap item pernyataan.
STS : Pernyataan Sangat tidak setuju terhadap setiap item pernyataan.

Contoh pernyataan : saya merasa senang belajar pada pembelajaran modeste pada program Tata Busana.

No	Penjelasan	SS	S	TS	STS
	Jika anda sangat setuju (SS) dengan pernyataan itu berilah tanda cek () pada kolom SS				
	Jika anda setuju (S) dengan pernyataan itu berilah tanda cek () pada kolom S				
	Jika anda tidak setuju (TS) dengan pernyataan itu berilah tanda cek () pada kolom TS				
	Jika anda sangat tidak setuju (STS) dengan pernyataan itu berilah tanda cek () pada kolom STS				

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

**FORMAT ANGKET KREATIVITAS MENERIMA
PESANAN MENJAHIT**

B. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A	Terbuka terhadap pengalaman baru.				
1	Saya suka melihat-lihat model blat untuk kreasi menjahit.				
2	Setiap ada peragaan busana yang diadakan di Padang ,saya selalu mengikutinya.				
3	Bila ada acara peragaan di tv selalu saya matikan.				
4	Menurut saya dalam menerima pesanan menjahit kita tidak perlu membuat desainnya.				
5	Menurut saya dalam menjahit pakaian kita tidak perlu melihat perkembangan teknik jahit yang dipakai orang lain.				
6	Saya suka melihat teknik jahit yang bagus di rumah –rumah mode.				
7	Saya lebih aktif mengerjakan pembuatan busana dengan melihat teknik jahit yang bagus di mall –mal terkenal dan di toko pakaian yang terkenal.				
B	Berfikir fleksibel				
8	Saya tidak bisa membuat pola, menggunting bahan sesuai keinginan pemesan.				
9	Saya senang membuat kembali model pakaian yang terbaru				
10	Selain yang telah dicontohkan (demonstrasikan guru) saya juga suka membuat model lain dari celana pantaloon.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11	Saya suka mencobakan pembuatan pola yang baru				
12	Saya suka menerima kritikan dari pemesan bila yang dikerjakan salah terhadap pakaian yang di buat				
13	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk mencobakan pola-pola yang baru				
14	Saya suka menerima pesanan bila model nya belum pernah saya praktekan				
15	Saya suka bila konsumen meminta petunjuk dalam pemilihan model .				
16	Saya tidak mau menerima pesanan dengan model yang rumit .				
C	Memberikan gagasan-gagasan yang baik				
17	Saya bertanya kepada dosen jika mengalami kesulitan sedang berlatih membuat pakaian.				
18	Saya suka memberikan saran pada konsumen bila ada model yang dimintanya kurang cocok dengan bentuk tuhnya.				
19	Saya memperhatikan apa yang di inginkan konsumen terhadap pakaian yang dipesannya.				
20	Saya tidak mau memberikan gagasan pada konsumen terhadap model yang dipilihnya.				
D	Rasa ingin tahu yang besar				
21	Saya selalu bertanya pada konsumen dengan hasil jahitan yang saya kerjakan.				
22	Saya tidak mau menanyakan kepuasan pelanggan terhadap hasil pakaian yang saya buatkan				
23	Saya selalu mencobakan model-model yang yang rumit membuatnya.				
24	Saya tidak mau memikirkan bila ada pesanan model yang rumit.				

25	Saya selalu menanyakan pada konsumen, model dan jahitan yang bagaimana yang diinginkanya.				
26	Bila ada konsumen yang tidak suka dengan hasil jahitan yang saya buat , saya biarkan saja.				

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8
1	2	2	3	3	2	2	2	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00
2	2	2	3	3	2	2	2	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00
3	1	3	4	4	4	1	2	4.00	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	1.00
4	1	2	4	3	3	1	2	3.00	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00
5	1	3	4	4	4	1	2	4.00	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	1.00
6	2	3	4	3	3	2	3	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
7	2	2	1	4	2	2	2	4.00	2.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	2.00
8	1	2	4	4	3	2	2	4.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00
9	1	2	4	1	4	1	2	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00
10	1	2	4	4	4	1	3	4.00	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
11	2	2	3	3	4	1	1	3.00	1.00	2.00	2.00	1.00	2.00	2.00	2.00
12	1	3	3	4	3	1	3	4.00	1.00	1.00	2.00	2.00	3.00	1.00	1.00
13	1	2	4	4	3	1	2	4.00	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00

	b9	c1	c2	c3	c4	d1	d2	d3	d4	d5	d6
1	3.00	1	1	2	3	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00
2	3.00	1	1	2	3	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00
3	4.00	1	1	1	4	2.00	3.00	1.00	2.00	1.00	4.00
4	3.00	2	2	2	3	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00
5	2.00	2	1	2	4	2.00	3.00	2.00	4.00	1.00	3.00
6	3.00	1	2	2	3	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00
7	2.00	2	2	2	4	2.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00
8	4.00	2	2	2	3	3.00	2.00	3.00	4.00	2.00	3.00
9	4.00	2	2	1	3	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	4.00
10	4.00	2	2	2	3	2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	4.00
11	3.00	1	2	2	3	2.00	4.00	2.00	3.00	2.00	4.00
12	4.00	1	2	2	3	2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	4.00
13	4.00	1	1	2	4	2.00	4.00	1.00	4.00	1.00	1.00

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

LAMPIRAN

Tabel.1. Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Mahasiswa
Terbuka Terhadap Pengalaman Baru Menerima Pesanan Menjahit

Kelas Interval	Fo	%fo
15-16	6	46.15
17-18	3	23.08
19-20	4	30.77
	13	100

Tabel .2. Klasifikasi Skor Kreativitas Mahasiswa Terbuka Terhadap
Pengalaman Baru Menerima Pesanan Menjahit

No	Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	<19	9	69.23
2	Baik	19-21	4	30.77
3	Sedang	22--23	0	0
4	Buruk	24-25	0	0
5	Sangat Buruk	>25	0	0
Jumlah			13	100

Tabel. 3. Distribusi Frekuensi Skor Berpikir Fleksibel
Menerima Pesanan Menjahit

Kelas Interval	Fo	%fo
16-17	2	15.38
18-19	6	46.15
20-21	3	23.08
22-23	1	7.69
24-25	1	7.69
Jumlah	13	100

Tabel.4.Klasifikasi Skor Kreatifitas Mahasiswa Berpikir Fleksibel
Menerima Pesanan Menjahit.

No	Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	<16	1	7,69
2	Baik	16-20	9	69,23
3	Sedang	21-25	3	23,08
4	Buruk	26-30	0	0
5	Sangat Buruk	>30	0	0
Jumlah			13	100

Tabel.5.Distribusi Frekuensi Skor Kebebasan dalam Berekspresi
Menerima Pesanan Menjahit.

Kelas Interval	Fo	%fo
4-5	0	0.00
6-7	3	23.08
8-9	9	69.23
10-11	1	7.69
12-13	0	0.00
13-14	0	0.00
Jumlah	13	100

Tabel.6.Klasifikasi Skor Indikator Kebebasan dalam Berekspresi
Menerima Pesanan Menjahit

No	Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	<8	3	23.08
2	Baik	8-9	9	69.23
3	Sedang	10-11	1	7.69
4	Buruk	12-13	0	0.00
5	Sangat Buruk	>13	0	0.00
Jumlah			13	100

Tabel.7.Distribusi Frekuensi Skor Rasa Ingin Tahu yang Besar
Menerima Pesanan Menjahit

Kelas Interval	Fo	%fo
13-14	3	23.08
15-16	7	53.85
17-18	2	15.38
19-20	1	7.69
Jumlah	13	100

Tabel. 8. Klasifikasi Skor Rasa Ingin Tahu yang Besar
Menerima Pesanan Menjahit

No	Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	<12	0	0.00
2	Baik	12-14	3	23.08
3	Sedang	15-17	9	69.23
4	Buruk	18-20	1	7.69
5	Sangat Buruk	>20	0	0.00
Jumlah			13	100

Tabel.9. Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Mahasiswa
Menerima Pesanan Menjahit

Kelas Interval	Fo	%fo
51-55	1	7.69
56-60	6	46.15
61-65	4	30.77
66-70	2	15.38
70-75	0	0.00
	13	100

Tabel 10: Klasifikasi skor kreativitas mahasiswa menerima
pesanan menjahit

No	Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	<40	0	0.00
2	Baik	40-60	8	61.54
3	Sedang	60-80	5	38.46
4	Buruk	80-100	0	0.00
5	Sangat Buruk	>100	0	0.00
Jumlah			13	100

Statistics

		Terbuka Terhadap Pengalaman Baru	Berpikir Fleksibel	Kebebasan Berekspresi	Rasa Ingin Tahu yang Besar
N	Valid	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0
Std. Deviation		1,69085	2,10311	,92681	1,85362
Minimum		15,00	16,00	7,00	13,00
Maximum		20,00	24,00	10,00	20,00

Terbuka Terhadap Pengalaman Baru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15,00	2	15,4	15,4	15,4
	16,00	4	30,8	30,8	46,2
	17,00	1	7,7	7,7	53,8
	18,00	2	15,4	15,4	69,2
	19,00	3	23,1	23,1	92,3
	20,00	1	7,7	7,7	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

Berpikir Fleksibel

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16,00	1	7,7	7,7	7,7
	17,00	1	7,7	7,7	15,4
	18,00	2	15,4	15,4	30,8
	19,00	4	30,8	30,8	61,5
	20,00	2	15,4	15,4	76,9
	21,00	1	7,7	7,7	84,6
	22,00	1	7,7	7,7	92,3
	24,00	1	7,7	7,7	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

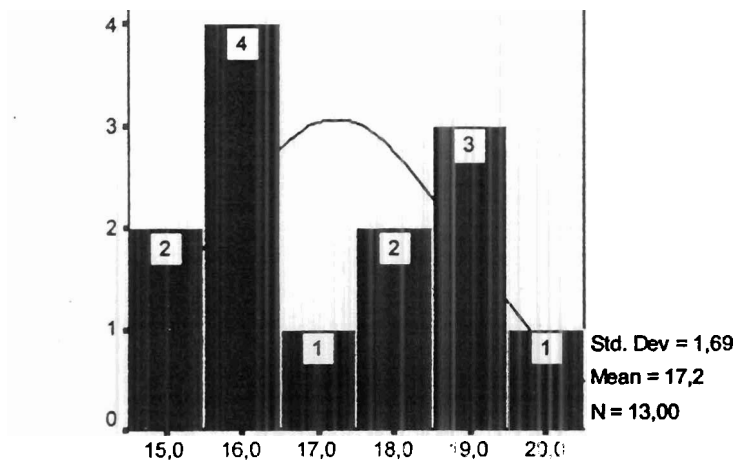
Kebebasan Berekspresi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7,00	3	23,1	23,1	23,1
	8,00	5	38,5	38,5	61,5
	9,00	4	30,8	30,8	92,3
	10,00	1	7,7	7,7	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

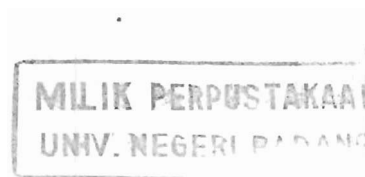
Rasa Ingin Tahu yang Besar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13,00	2	15,4	15,4	15,4
	14,00	1	7,7	7,7	23,1
	15,00	5	38,5	38,5	61,5
	16,00	2	15,4	15,4	76,9
	17,00	2	15,4	15,4	92,3
	20,00	1	7,7	7,7	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

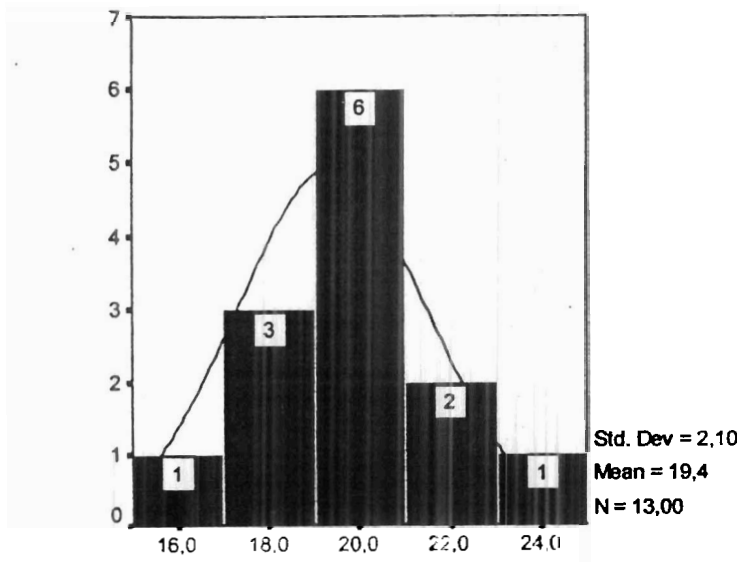
Terbuka Terhadap Pengalaman Baru



Terbuka Terhadap Pengalaman Baru

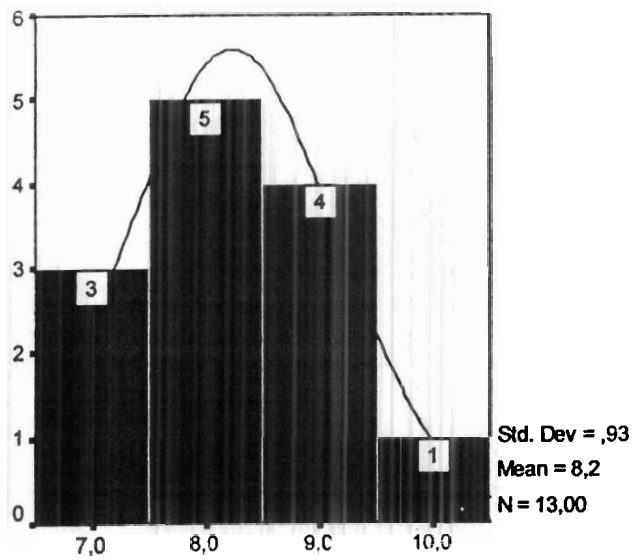


Berpikir Fleksibel



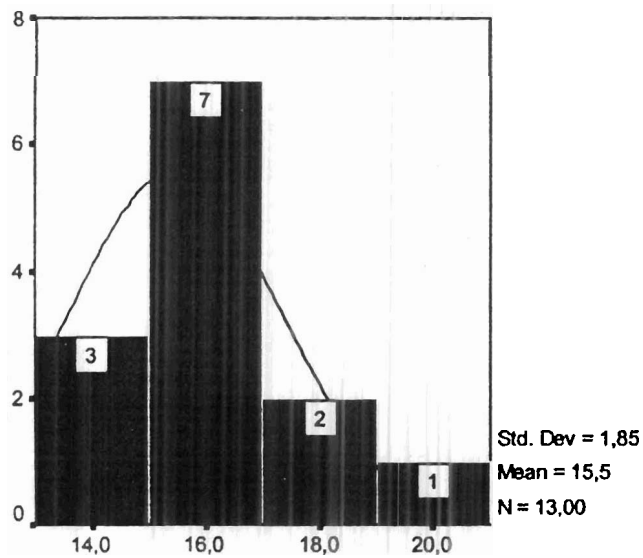
Berpikir Fleksibel

Kebebasan Berekspresi



Kebebasan Berekspresi

Rasa Ingin Tahu yang Besar



Rasa Ingin Tahu yang Besar

Statistics

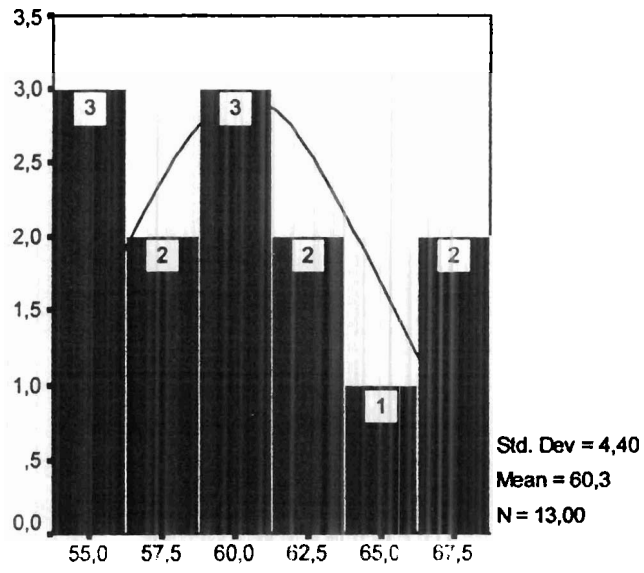
Kreatifitas Mahasiswa D3

N	Valid	13
	Missing	0
Std. Deviation		4,40425
Minimum		54,00
Maximum		68,00

Kreatifitas Mahasiswa D3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 54,00	1	7,7	7,7	7,7
56,00	2	15,4	15,4	23,1
57,00	2	15,4	15,4	38,5
59,00	1	7,7	7,7	46,2
60,00	1	7,7	7,7	53,8
61,00	1	7,7	7,7	61,5
62,00	2	15,4	15,4	76,9
65,00	1	7,7	7,7	84,6
67,00	1	7,7	7,7	92,3
68,00	1	7,7	7,7	100,0
Total	13	100,0	100,0	.

Kreatifitas Mahasiswa D3



Kreatifitas Mahasiswa D3

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
USUL PENELITIAN**

1. a. Judul Penelitian : Kreativitas Mahasiswa Tata Busana
Menerima Pesanan Menjahit/Modeste Pada
Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP.
- b. Bidang Ilmu : Tata Busana
2. Personalia
- a. Ketua Peneliti
- Nama : Dra. Yasnidawati, M.Pd.
Jenis kelamin : Perempuan
NIP : 131 600 502
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan Fungsional : Dosen tetap pada program studi Tata Busana
Jabatan Struktural : -
Fakultas/Jurusan : Teknik/ Kesejahteraan Keluarga
Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNP
Alamat Ketua Peneliti : Jln.Aur Duri Indah VIII no. 18 Padang.
- b. Anggota peneliti : -
3. Usul Penelitian : Telah direvisi sesuai saran pereviu.

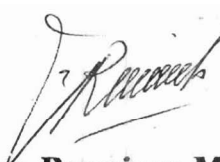
Padang, 20 Desember 2008

Pereviu I



Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd.
NIP. 130 522 905

Pereviu II



Dra. Ramainas, M. Pd.
NIP. 130 517 786

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

Prof. Dr. H. Anas Yasin, MA.
NIP. 130 365 634

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG